

# **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA**

## ***COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) TYPE TO IMPROVE STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING RESULTS***

**Dwi Agustini**

Program Studi Matematika FMIPA UNW Mataram

*E-mail:* dwieagustini@ymail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA terpadu siswa pada siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII di SMPN 19 Mataram menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus III, rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 74,05, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 77,23% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal di kelas VIII sudah tercapai, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai bila 75% sudah memperoleh nilai  $\geq 72$ . Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa model kooperatif *Team Game Tournament (TGT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** Model Kooperatif TGT, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

This research purposes to increase the activity and the study result of sains student in VIII classin two semester in SMPN 19 Mataram by the sub discussion the respiratory system human. This reseach is a class action reseach which purposes to: (1) increase the sains study activity; (2) increase the sains result. The reseach is the class action reseach which is conductedin there circles, each circle consists of four steps, such as the planning, action, observation, and reflection. The results showed that in the third cycle, the average student learning outcomes rose to 74.05, with the number of students who finished studying as much as 77.23% of 22 students. This shows that the completeness of classical study in class VIII has been reached, because of completeness of classical study achieved when 75% had obtained a value of  $\geq 72$ . Based on the research result, it can be concluded that cooperative learning model of Team Game Tournament (TGT) can increase the activity and learning result of sains of VIII class students SMPN 19 Mataram academic year 2018/2019.

**Keywords:** TGT Cooperative Model, Learning Activities, Learning Outcomes

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam menjalani proses kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Manusia yang berhasil menjalani kehidupnya adalah mereka yang mampu mengatasi masalah dan menyelesaikan tantangan dengan baik, dan bukan manusia yang menyerah atau tuduk dengan masalah dan tantangan yang menerpa mereka. Namun untuk melewati masalah dan tantangan kehidupan dengan baik dan bijak manusia membutuhkan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu saja akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan tanpa dibatasi usia disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup (*long life education*). Pendidikan menjadi suatu yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan sesamanya. Pembelajaran saat ini seharusnya berpusat terhadap siswa (*student center*) bukan berpusat terhadap guru (*teacher center*). Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 19 Mataram dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas VIII sebanyak lima kelas yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA Terpadu nilai masih dibawa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Metode ceramah yang turun temurun, yang masih dipergunakan guru di beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA Terpadu menyebabkan pembelajaran belum maksimal. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada dalam kegiatan proses belajar mengajar. Namun dengan berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain, yang tentunya sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang menunjang adanya interaksi belajar antar siswa dan melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA Terpadu siswa dalam di SMPN 19 Mataram.

Menurut Slavin (2009) bahwa: “pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran”. Lima langkah umum mempelajari kooperatif: (a). Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta scenario pembelajaran, (b) Organisasi siswa atau peserta didik dalam kelompok kooperatif, (c) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan atau kooperatif, (d) Evaluasi, dan (f) berikan penghargaan (Riyanto, 2009). Dalam pembelajaran kooperatif siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2009) dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* terdiri dari empat kelompok utama yaitu : a) persentasi guru, b) kelompok belajar, c) tournament, dan d) penghargaan kelompok. Menurut Suarjana (2000:10) Kelebihan dan kelemahan pembelajaran TGT metode pembelajaran kooperatif. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut. a) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, b) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, c) dengan waktu yang sedikit dalam menguasai materi secara mendalam, d) proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, e) melatih siswa untuk berlatih bersosialisasi

dengan orang lain, f) motivasi belajar lebih tinggi, g) hasil belajar lebih baik, dan h) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Kelemahan TGT sebagai berikut. a) Bagi guru: sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh. b) Bagi siswa: masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa lain.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 19 Mataram Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, pada materi Sistem Pernapasan Manusia dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Kurt lewin (dalam Kusumah, 2010) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: “Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), hubungan keempat komponen tersebut di pandang sebagai sisklus”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar kegiatan peserta didik digunakan untuk mengarahkan siswa dalam kerja kelompok. Fungsi LKDP pada penelitian ini adalah sebagai indikator penelitian observasi aktivitas siswa. 2) lembar observasi aktifitas siswa berupa keseluruhan aktivitas siswa yang diamati oleh guru, baik dalam kerja kelompok dan dalam proses pembelajaran berlangsung. 3) Tes Pencapaian Hasil Belajar Siswa. Tes Pencapaian Hasil Belajar Siswa digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar yaitu tes tertulis berupa soal tes formatif.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 19 Mataram dilaksanakan selama 5x40 menit setiap perlakuan. Pembelajaran IPA Terpadu dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas VIII, yaitu pada Hari Kamis selama 3x40 menit dan pada Hari Jum’at 2x40 menit. Pembelajaran IPA Terpadu dalam penelitian ini dilakukan selama tiga siklus.

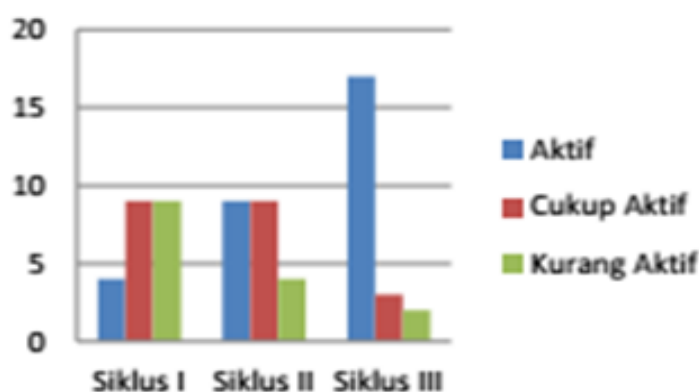
Pembelajaran IPATerpadu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) di kelas VIII pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas siswa maka akan semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap

materi pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat juga. Data rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut ini.

**Tabel 3.1 Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa**

| No        | Aspek yang diamati                                                           | % Ketercapaian |           |            |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|------------|
|           |                                                                              | Siklus I       | Siklus II | Siklus III |
| 1         | Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran                                  | 67             | 70        | 75         |
| 2         | Interaksi siswa selama proses belajar mengajar dalam kelompok yang heterogen | 52             | 57        | 66         |
| 3         | Keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat                   | 57             | 62        | 64         |
| 4         | Motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran                              | 56             | 66        | 73         |
| 5         | Interaksi terhadap siswa selama proses pembelajaran                          | 40             | 58        | 57         |
| 6         | Hubungan siswa dengan guru selama proses pembelajaran                        | 63             | 66        | 68         |
| Rata-rata |                                                                              | 63,45          | 71,78     | 76,73      |

Distribusi data aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus secara umum meningkat. Pada siklus I rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 63,45% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus II meningkat sebesar 8,33% menjadi 71,78% dengan kriteria cukup aktif, dan pada siklus III meningkat sebesar 4,55% menjadi 76,73% dengan kriteria aktif. Distribusi data aktivitas belajar siswa setiap siklus dapat dinyatakan secara grafis seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3.1** berikut ini.



**Gambar 3.1 Grafik Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus**

Berdasarkan **Gambar 3.1** dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 siswa yang memiliki kategori aktif, 9 siswa yang memiliki kategori cukup aktif, dan 9 siswa yang memiliki kategori kurang aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk kategori aktif sebanyak 5 siswa sehingga menjadi 9 siswa, dan terjadi penurunan sebanyak 5 siswa untuk kategori kurang aktif sehingga menjadi 4 siswa. Pada siklus III terjadi peningkatan untuk siswa yang

berkatagori aktif menjadi 17, untuk siswa yang berkatagori cukup aktif terjadi penurunan menjadi 3 siswa, dan untuk kategori kurang aktif menjadi 2 siswa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT banyak melibatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Penilaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dikonversikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 72, dan ketuntasan belajardicapai bila 75% siswa memperoleh nilai lebih 72. Data rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada **Tabel 3.2**. Distribusi ketuntasan belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.2. Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

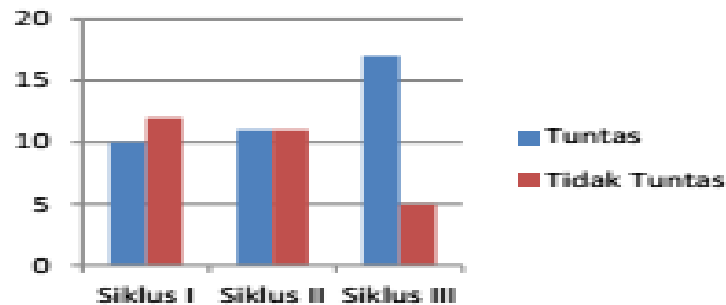
| Siklus | Rata-rata Hasil Belajar | Katagori |
|--------|-------------------------|----------|
| I      | 69,91                   | Cukup    |
| II     | 66,36                   | Baik     |
| III    | 74,05                   | Baik     |

**Tabel 3.3 Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus**

| Skor aktivitas | Katagori     | Siklus I     |         | Siklus II    |         | Siklus III   |         |
|----------------|--------------|--------------|---------|--------------|---------|--------------|---------|
|                |              | Jumlah siswa | % siswa | Jumlah siswa | % siswa | Jumlah siswa | % siswa |
| $x \geq 72$    | Tuntas       | 10           | 45,45   | 11           | 50      | 17           | 77,27   |
| $x < 72$       | Tidak Tuntas | 12           | 54,55   | 11           | 50      | 5            | 22,73   |
| Jumlah         | -            | 22           | 100     | 22           | 100     | 22           | 100     |

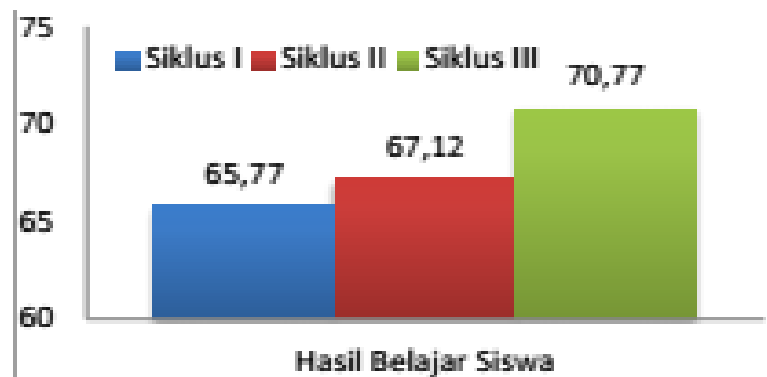
Berdasarkan **Tabel 3.3**, terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,91 dengan katagori cukup baik, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 45,45% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas VIII masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 72$ . Pada siklus II rata-rata hasil belajar nilai menjadi 66,36 dengan katagori baik, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 50,00% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal di kelas VIII masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 72$ . Pada siklus III, rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 74,05, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 77,23% dari 22 siswa. Hal ini menunjukan bahwa ketuntasan belajar klasikal di kelas VIII sudah tercapai, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai bila 75% sudah memperoleh nilai  $\geq 72$ . Bila dilihat dari siklus I sampai siklus III, kebanyakan siswa yang tuntas atau nilai hasil belajarnya tinggi adalah siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan **Tabel 3.3**, distribusi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat secara grafis, seperti yang ditunjukkan oleh **Gambar 3.2** berikut ini.



**Gambar 3.2 Grafik Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan **Tabel 3.2** peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dinyatakan secara grafis, seperti yang ditunjukkan oleh **Gambar 3.3** berikut ini.



**Gambar 3.3 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Setiap Siklus**

Berdasarkan **Gambar 3.3** dan **Gambar 3.4**, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada setiap siklus. terlihat dari hasil belajar siswa setiap siklusnya, semakin banyak siswa yang tuntas, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajarnya.

#### **D. KE SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnamen* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPATerpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Gravindo Perseda.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative learning :riseach and practice*. London: Allymand Bacon.  
Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Suarjana 2000. Model Pembelajaran Teams Games Tournament. Vol 3 No.1 *.Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)* .Scribd. Universitas Sebelas Maret Surakarta . <http://www.scribd.com/doc/31253549/Team-Game-Tournament>.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Kusumah. W. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (edisi kedua). Jakarta: PT Indeks.